

**Pengaruh *Firm Size*, *Leverage*, Dan *Corporate Governance* Terhadap *Tax Avoidance*  
(Studi Empiris Pada Perusahaan *Consumer Goods* Yang Terdaftar Di Bursa Efek  
Indonesia Tahun 2017-2020)**

***Bella Saphira<sup>1)</sup>, Rr. Dian Anggraeni<sup>2)</sup>***  
***Universitas Buddhi Dharma<sup>123</sup>***

Email : [bella.sph22@gmail.com](mailto:bella.sph22@gmail.com), [dian.anggraeni@buddhidharma.ac.id](mailto:dian.anggraeni@buddhidharma.ac.id)

**ABSTRAK**

Penelitian ini ditujukan agar dapat mencari tahu pengaruh *firm size*, *leverage* serta *corporate governance* pada *tax avoidance*. Variabel bebas yang dipakai yakni *firm size*, *leverage*, dan *corporate governance*. Sementara itu variabel terikat yang dipakai yaitu *tax avoidance* yang diukur memakai *Effective Tax Rate* (ETR).

Populasi penelitian ini merupakan perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI periode 2017-2020. Penetapan sampel penelitian memakai teknik *purposive sampling* dan sesudah pengurangan oleh kriteria yang ditentukan sehingga mendapatkan sampel berjumlah 10 perusahaan. Metode analisa data yang dipakai di penelitian ini yakni regresi linier berganda serta diolah dengan memakai program SPSS versi 25.

Berdasarkan hasil penelitian menerangkan bahwa variabel *firm size* tak memberikan pengaruh pada *tax avoidance*, *leverage* tak memberikan pengaruh pada *tax avoidance*, *corporate governance* memberikan pengaruh pada *tax avoidance*, serta secara simultan *firm size*, *leverage*, dan *corporate governance* berpengaruh pada *tax avoidance*.

Kata Kunci: *Corporate Governance*, *Firm Size*, *Leverage*, *Tax Avoidance*

***The Effect of Firm Size, Leverage, and Corporate Governance on Tax Avoidance  
(Empirical Study on Consumer Goods Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange  
in 2017-2020)***

**ABSTRACT**

*The research aims to examine the effects of firm size, leverage, and corporate governance against tax avoidance. The independent variables used are firm size, leverage, and corporate governance. While the dependent variable used is tax avoidance which is measured using Effective Tax Rate (ETR).*

*The research population used consumer goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2017-2020. Determination of sample using purposive sampling method and after reduces with several criteria obtained a sample of 10 sample companies. The analysis technique used in this research is linear regression analysis and processed by using SPSS program version 25.*

*Based on the result of the research showed that firm size does not affect tax avoidance, leverage does not affect tax avoidance, corporate governance effect tax avoidance, and firm size, leverage, and corporate governance simultaneously affect tax avoidance.*

Keywords: *Corporate Governance*, *Firm Size*, *Leverage*, *Tax Avoidance*

## PENDAHULUAN

Pajak ialah sebuah sumber pemasukan negara yang paling signifikan serta berperan penting. Setiap wajib pajak diwajibkan agar dapat turut berpartisipasi dalam memajukan pembangunan nasional dan pertumbuhan suatu negara demi kesejahteraan negara.

Pihak yang berpartisipasi sangat besar dalam praktik penerimaan pajak yakni perusahaan. Akan tetapi, tujuan dari pemerintah demi meningkatkan penerimaan negara bertentangan dengan wajib pajak khususnya perusahaan. Dikarenakan pajak yang dikenakan terhadap suatu industri akan dianggap sebagai beban. Kondisi ini tentu mengakibatkan ketidaksamaan kepentingan antara badan usaha dan fiskus, dimana perusahaan berkeinginan agar pembayaran pajak sekecil mungkin namun dilain hal fiskus memiliki harapan agar pajak yang diterima semaksimal mungkin.

*Tax avoidance* ialah sebuah cara guna menghindari pajak tanpa melakukan pelanggaran mengenai regulasi perpajakan yang berlaku secara legal dan kondisi tersebut dilaksanakan wajib pajak dengan meminimalisir besaran pajak terutang dengan mencari *loophles*.

Dalam konteks *tax avoidance*, sebenarnya tak ada hukum yang dilanggar dari penghindaran pajak tersebut. Dikarenakan pada dasarnya wajib pajak dapat dengan bebas mengatur transaksinya sendiri untuk menekan beban pajak sepanjang dirinya tak melanggar peraturan perpajakan yang berlaku.

Faktor yang mempengaruhi *tax avoidance* salah satunya yakni *firm size*, yang berarti mengelompokkan perusahaan kedalam beberapa kategori kecil maupun besar dengan menghitung beberapa keputusan seperti total aset, total penjualan, dan lainnya. Jikalau ukuran suatu badan usaha semakin besar maka kondisi ini akan menjadi pusat perhatian baik bagi pemerintah maupun perusahaan khususnya para pemimpin perusahaan yang akan bertindak tegas. Dalam penelitian (Parametta, 2020) menunjukkan bahwa *firm size* memberikan pengaruh kepada *tax avoidance*. Semakin besar *firm size*, semakin rendah tingkat penghindaran pajak perusahaan. Kondisi ini menerangkan bahwa perusahaan tidak menggunakan sumber dayanya untuk administrasi perpajakan karena perusahaan berada dalam pandangan dan target keputusan pemerintah, maka dari itu perusahaan mempunyai banyak keterbatasan dalam penghindaran pajak.

Dilain sisi, faktor lain yang bisa memberikan pengaruh pada *tax avoidance* yaitu *leverage*, biasanya dikaitkan dengan hutang bertujuan agar menambah aset perusahaan dan menambah modal perusahaan. Penambahan besarnya kewajiban akan menjadi penyebab terjadinya beban bunga yang wajib diselesaikan oleh suatu badan usaha. Dalam penelitian (Faizah & Adhivinna, 2017) peningkatan kapasitas utang perusahaan berarti beban bunga yang wajib diselesaikan suatu badan usaha menjadi signifikan. Suku bunga yang tinggi akan berdampak pada profit perusahaan yang lebih kecil yang dimana hasil penelitian ini membuktikan bahwa *leverage* memberikan pengaruh pada *tax avoidance*.

Adapun faktor lainnya yang berpotensi menimbulkan pengaruh pada *tax avoidance* yaitu *corporate governance*. *Corporate governance* ialah sistem yang mengendalikan juga memanager perusahaan agar menghasilkan nilai positif untuk semua pemegang saham juga berujuan supaya dapat terciptanya pengelolaan perusahaan yang efisien. *Corporate governance* memiliki proksi salah satunya kepemilikan manajerial, ialah besaran total saham yang dipunyai oleh pihak manajemen disebuah perusahaan yang bisa ditinjau pada laporan keuangan. Dalam penelitian (Darmawan & Sukartha, 2018) membuktikan bahwa *corporate governance* memberikan pengaruh pada *tax avoidance*.

Tujuan penelitian ini ialah untuk mencari tahu apakah *firm size*, *leverage* serta *corporate governance* memberikan pengaruh kepada *tax avoidance*.

## TINJAUAN PUSTAKA

### *Firm Size*

*Firm size* dapat menggambarkan tingkat produktivitas dimana pasar akan lebih melirik kepada perusahaan besar dibanding perusahaan yang lebih kecil, karena pasar berasumsi bahwa perusahaan besar memperlihatkan bahwa perusahaan tersebut melakukan gerakan yang baik.

Menurut (Hatta, 2020) menyatakan bahwa:

“*Firm size* merupakan suatu skala dimana bisa diklasifikasikan besar serta kecilnya perusahaan dengan bermacam cara. Pada dasarnya *firm size* dibagi dalam 3 jenis yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah, serta perusahaan kecil”.

Menurut (Niariana & Dian, 2022) menyatakan yaitu:

“*Firm size* mengungkapkan seberapa besar atau kecil perusahaan tersebut dengan melihat total aset perusahaan atau penjualan bersih. Semakin besar perusahaan, semakin besar pula sumber dayanya, semakin stabil keadaan perusahaan, dan semakin kompleks transaksi yang akan dilakukan oleh karena itu lebih mungkin memanfaatkan celah transaksi”.

Besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma natural dari jumlah aset perusahaan. *Firm size* dapat digambarkan kedalam rumus sebagai berikut:

$$Size = Ln(Total Aset)$$

### *Leverage*

Menurut (Sugeng, 2017) menyatakan bahwa:

“*Leverage* ialah suatu analisis yang memanfaatkan perilaku biaya yang diaman dipergunakan agar dapat memutuskan operasional dan keuangan”.

Menurut (Sasongko, 2006) menyatakan yaitu:

“*Leverage* merupakan salah satu gerakan pembaruan agar dapat mengorganisasikan diri sedemikian rupa supaya dapat melaksanakan kegiatan tawar menawar dengan publik ataupun pemerintah”.

Dalam berbagai definisi tersebut dapat dikatakan bahwa *leverage* merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam mengolah kegiatan operasional serta keuangan dengan sumber daya yang seminimal mungkin, namun hasil yang diterima semaksimal mungkin sehingga dapat melakukan kegiatan bertransaksi dengan masyarakat luas dan pemerintah. Akan tetapi, dalam kaitannya dengan pajak apabila perusahaan mempunyai kewajiban pajak yang tinggi, maka perusahaan tersebut akan mempunyai hutang yang tinggi juga. Maka sebab itu, perusahaan akan mengupayakan supaya bisa melaksanakan penghindaran pajak.

Penelitian ini memakai *Debt to Equity Ratio* sebagai perhitungan *leverage*. DER ialah rasio yang mengukur kemampuan modal perusahaan untuk menutupi seluruh utang perusahaan. Perhitungan DER dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$DER = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Modal}$$

### *Corporate Governance*

*Corporate governance* menggambarkan hubungan antara perusahaan dengan berbagai pihak yang berkepentingan dimana bisa dipakai guna menetapkan arah perusahaan.

Berdasarkan (Sumantri et al., 2018) menyatakan bahwa :

“*Corporate governance* juga mencakup struktur tujuan yang telah ditetapkan perusahaan, serta sarana untuk mencapai tujuan tersebut dan memantau kinerja”.

Menurut (BUMN, 2002) menyatakan bahwa:

“*Corporate governace* ialah salah satu proses serta struktur yang dipakai oleh suatu instansi khususnya BUMN untuk memaksimalkan tingkat keberhasilan dalam berusaha serta tanggung jawab perusahaan guna menggapai *value* pemegang saham jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan perusahaan dengan pihak lain yang berkepentingan”.

Penelitian ini menggunakan pengukuran pada proksi kepemilikan manajerial dengan menunjukkan banyak porsi kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan pada keseluruhan total saham yang beredar, dengan rumus sebagai berikut:

$$KM = \frac{\text{Jumlah Saham Manajemen}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

### ***Tax Avoidance***

Menurut (Pohan, 2019) mengatakan bahwa:

“*Tax avoidance* ialah suatu usaha penghindaran pajak yang dilaksanakan sah secara hukum serta aman oleh wajib pajak dengan tidak melakukan pelanggaran ketentuan perpajakan yang berlaku dimana teknik yang dipakai akan memiliki kecenderungan untuk memanfaatkan celah yang tercantum didalam perundang-undangan dan ketentuan perpajakan itu sendiri dengan tujuan agar dapat meminimalisir besaran pajak yang harus dibayar”.

Menurut (Zain, 2010) menyatakan bahwa:

“*Tax avoidance* ialah salah satu upaya resmi agar dapat menghemat pajak dengan tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan. Secara hukum, penghindaran pajak bukanlah hal yang dilarang, meski kerap menjadi sasaran otoritas pajak karena dianggap berkonotasi buruk. Walaupun penghindaran pajak sah secara hukum, pemerintah tetap tidak mengharapkan keadaan itu terjadi karena akan menjadi penyebab berkurangnya penerimaan negara”.

Di penelitian ini *tax avoidance* dihitung memakai rasio *Effective Tax Rate* dimana bila hasil yang didapat semakin rendah berarti semakin tinggi penghindaran pajak yang dilaksanakan, dan juga sebaliknya. Penelitian ini menggunakan rumus berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$$

## **METODE**

Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif yaitu merupakan jenis penelitian yang dilaksanakan secara sistematis, terperinci, serta terstruktur juga dilaksanakan dengan memfokuskan pada penggunaan angka, tabel, grafik serta diagram agar dapat memprelihatkan hasil data yang akan diolah.

Populasi kajian ini yakni perusahaan *consumer goods* yang terdaftar dalam BEI tahun 2017-2020 dengan jumlah 31 perusahaan yang didapat dari situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini memakai teknik kuantitatif serta data sekunder dari laporan keuangan perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020. Bagi teknik studi kepustakaan dan studi dokumen. Dari teknik tersebut, penulis dapat memperoleh pengetahuan tentang beragam konsep yang akan digunakan dasar maupun pedoman untuk data pelaporan keuangan tahunan perusahaan periode 2017-2020, terkait dengan variabel independen yang akan

diteliti yaitu *firm size*, *leverage*, dan *corporate governance*. Data bersumber dari situs resmi BEI yakni [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Kajian ini memakai teknik *non-random sampling* dan *purposive sample*. Kriteria dalam penetapan sampel yaitu:

1. Perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar di BEI selama tahun 2017-2020.
2. Perusahaan sektor *consumer goods* yang menghadapi kerugian pada tahun 2017-2020.
3. Perusahaan sektor *consumer goods* yang tidak memiliki kelengkapan data sebagai kebutuhan penelitian.

Dari kriteria sampel yang sudah dijabarkan, hasil sampel yang didapatkan sebanyak 10 perusahaan. Dengan rentang waktu yang dipakai selama 4 tahun. Maka, kesimpulan pemakaian data keseluruhan sejumlah 40 sampel.

### **Teknik Analisis Data**

Metode analisis data di penelitian ini ialah analisis kuantitatif yakni pemakaian angka, perhitungan statistik guna menganalisa hipotesis, lewat berbagai alat analisis. Uji hipotesis ini memakai program SPSS versi 25, menghasilkan data berbentuk tabel serta deskriptif guna melakukan evaluasi keputusan dihasil analisis. Uji di penelitian ini yakni:

#### **1. Uji Statistik Deskriptif**

Uji Statistik Deskriptif yaitu statistik yang dipergunakan agar dapat menganalisa dan menjabarkan data yang sudah dihimpun yang berarti tidak untuk menciptakan kesimpulan yang umum diterapkan.

#### **2. Uji Asumsi Klasik**

Menurut (Parameswari, 2018) Uji Asumsi Klasik ialah salah satu uji kualitas data yang dipakai sebelum dilanjutkannya pengujian pada model regresi. Pengetesan uji asumsi klasik ditujukan agar dapat mencari tahu serta mengidentifikasi kelayakan pada suatu model regresi yang dipergunakan di penelitian ini. Berikut ialah beberapa uji asumsi klasik antara lain :

##### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas dipakai supaya bisa mencari apakah model regresi variabel pengganggu (*residual*) terdistribusi dengan normal atau tidak.

Dalam penelitian ini peneliti memakai uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* yakni apabila nilai signifikansi  $> 5\%$  berarti data terdistribusi normal. Apabila nilai signifikansi  $< 5\%$  data tidak terdistribusi normal.

##### **b. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas dipakai agar dapat mencari tahu apakah model regresi terjadi keterkaitan atau tidak antar variabel bebas. Model regresi dikatakan layak, apabila tak terdapat hubungan sempurna diantara variabel bebasnya.

Agar dapat menentukan apakah model regresi memiliki multikolinearitas, nilai *tolerance* serta VIF sering dipakai untuk memeriksanya. Jikalau nilai VIF berada dibawah angka 10 atau nilai *tolerance* berada diatas 0,01, sehingga bisa dibilang tak adanya multikolinearitas dan Jikalau nilai VIF berada diatas angka 10 atau nilai *tolerance* berada dibawah 0,01, sehingga bisa dibilang adanya multikolinearitas.

##### **c. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi dipakai supaya bisa mencari tahu apakah sebuah periode tertentu diperoleh hubungan antar model variabel sebelumnya dengan variabel pengganggu. Model regresi akan baik jika regresi terbebas dari autokorelasi. Menentukan autokorelasi

diputuskan lewat penerapan metode DW test memakai beragam ketentuan yaitu:

- 1) Bila DW terletak diantara nilai DU serta 4-DU maka bisa dibilang tak adanya autokorelasi.
- 2) Jikalau nilai DW berada posisinya dibawah nilai DL atau nilai DW diatas dibanding 4-DL sehingga dapat dikatakan terdapatnya autokorelasi.
- 3) Bila nilai DW terlerak diantara nilai DL serta DU atau 4-DU dan 4-DL, mengartikan bahwa tak adanya kepastian.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini ialah uji yang dilaksanakan dengan melihat apakah dalam model tersebut memiliki sama atau tidaknya sebuah varian yang ada dari residual dan observasi, bilamana residualnya memiliki sebuah varian yang sama maka dapat dikatakan terjadinya homoskedastisitas dan sebaliknya bilamana residualnya tidak memiliki sebuah varian yang sama maka dikatakan dapat terjadinya heteroskedastisitas. Model regresi baik ialah regresi yang tak terjadinya heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisa regresi linier berganda bertujuan agar dapat mencari tahu sejauh mana variabel bebas memberikan pengaruh pada variabel terikat.

Persamaan regresi linier berganda dikonfigurasi memakai rumus berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y = Variabel Dependen (*tax avoidance*)  
 $\alpha$  = Konstanta  
 $x_1$  = Variabel Independen (*firm size*)  
 $x_2$  = Variabel Independen (*leverage*)  
 $x_3$  = Variabel Independen (*corporate governance*)  
 $\beta_{1,2,3}$  = Koefisien Regresi Tiap X  
 $\varepsilon$  = Error / Variabel Pengganggu

1. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ialah pengujian yang dilakukan terhadap suatu pernyataan yang diusulkan sehingga dapat memudahkan dalam pengambilan keputusan.

Tujuan dilakukannya uji hipotesis yaitu untuk memutuskan apakah hipotesis yang diuji ditolak atau diterima kebenaran dari pernyataan yang dibuat.

A. Uji Parsial (Uji t)

Bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian uji t memiliki ketentuan seperti berikut:

- 1) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $\alpha < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Hal ini menerangkan bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $\alpha > 0.05$ , maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak. Hal ini menerangkan bahwa variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

B. Uji Simultan (Uji F)

Bertujuan agar dapat memahami pengaruh dari variabel independen secara bersamaan atau simultan terhadap variabel dependen. Kriteria penentuan Uji F antara lain:

- 1) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $\alpha < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $\alpha > 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### C. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji ini pada dasarnya digunakan untuk mengukur kemampuan model regresi dalam menjelaskan variabel dependen. Apabila semakin banyak variabel yang digunakan untuk menguji  $R^2$  ini maka semakin menetapkan seberapa besar persentase yang didapat untuk semua variabel tersebut. Jika  $R^2$  mendekati satu, kondisi ini menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Akan tetapi, bila  $R^2$  mendekati nol, maka pengaruh yang diberikan variabel independen kecil terhadap variabel dependen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,443 <sup>a</sup>	,196	,129	,227182134

a. Predictors: (Constant), CORPORATE GOVERNANCE (X3), LEVERAGE (X2), FIRM SIZE (X1)

b. Dependent Variable: TAX AVOIDANCE (Y)

Berdasarkan tabel hasil uji tersebut dapat diketahui bahwa *Adjusted R Square* sebesar 0,129 atau 12,9%. Dengan hasil tersebut variabel *firm size*, *leverage*, dan *corporate governance* mampu berkontribusi sebesar 12,9% terhadap *tax avoidance* dan 87,1% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian.

### 2. Hasil Uji Parsial (Uji t)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,678	,636		-1,067	,293
	FIRM SIZE (X1)	,011	,022	,081	,505	,617
	LEVERAGE (X2)	,162	,132	,218	1,230	,227
	CORPORATE GOVERNANCE (X3)	,437	,148	,526	2,956	,005

a. Dependent Variable: TAX AVOIDANCE (Y)

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) dapat dikatakan sebagai berikut :

#### 1) Pengaruh *firm size* terhadap *tax avoidance*

Berdasarkan hasil uji variabel *firm size*, diperoleh  $t_{hitung}$  (0,505) <  $t_{tabel}$  (2,028) dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yakni (0,617 > 0,05). Maka dari itu kesimpulan yang didapatkan dari variabel *firm size* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *tax*

*avoidance*. Maka hipotesis pertama di dalam penelitian ini ( $H_1$ ) tidak dapat diterima.

$H_1$  : *Firm size* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*

2) Pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance*

Berdasarkan hasil uji variabel *leverage*, diperoleh  $t_{hitung} (1,203) < t_{tabel} (2,028)$  dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yakni ( $0,227 > 0,05$ ). Oleh karena itu kesimpulan yang didapatkan dari variabel *leverage* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *tax avoidance*. Maka hipotesis kedua dalam penelitian ini ( $H_2$ ) tidak dapat diterima.

$H_2$  : *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*

3) Pengaruh *corporate governance* terhadap *tax avoidance*

Berdasarkan hasil uji variabel *corporate governance*, diperoleh  $t_{hitung} (2,956) > t_{tabel} (2,028)$  dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yakni ( $0,005 < 0,05$ ). Oleh sebab itu kesimpulan yang didapatkan dari variabel *corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini ( $H_3$ ) dapat diterima.

$H_3$  : *Corporate governance* berpengaruh terhadap *tax avoidance*

### 3. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,453	3	,151	2,926	,047 <sup>b</sup>
Residual	1,858	36	,052		
Total	2,311	39			

a. Dependent Variable: TAX AVOIDANCE (Y)

b. Predictors: (Constant), CORPORATE GOVERNANCE (X3), LEVERAGE (X2), FIRM SIZE (X1)

Berdasarkan hasil uji pada table diatas hasil nilai  $F_{hitung}$  yakni  $2,926 > F_{tabel}$  yakni  $2,84$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,047 < 0,05$ . Dari hasil uji F diatas dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan, *leverage* dan *corporate governance* secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Maka hipotesis keempat dalam penelitian ini ( $H_4$ ) dapat diterima.

$H_4$  : *firm size*, *leverage* dan *corporate governance* secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance*

## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan agar dapat mencari tahu pengaruh *firm size*, *leverage*, dan *corporate governance* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 sampai dengan tahun 2020. Dari hasil olah data serta pembahasan penelitian bisa dikatakan yakni:

1. *Firm Size* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini dibuktikan dengan hasil signifikan  $0,617 > 0,05$ .
2. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini dibuktikan dengan hasil signifikan  $0,227 > 0,05$ .
3. *Corporate Governance* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini dibuktikan dengan hasil signifikan  $0,005 < 0,05$ .
4. Secara simultan *Firm Size*, *Leverage*, dan *Corporate Governance* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini dibuktikan dengan hasil signifikan  $0,047 < 0,05$ .



## REFERENSI

- BUMN. (2002). *PENERAPAN PRAKTEK GOOD CORPORATE GOVERNANCE PADA BADAN USAHA MILIK NEGARA (BUMN)*. <https://jdih.bumn.go.id/baca/KEP-117/M-MBU/2002.pdf>
- Darmawan, I. G. H., & Sukartha, I. M. (2018). Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Return On Assets, Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak. *Akuntansi Universitas Udayana*, 9(1), 143–161. <https://doi.org/10.26623/slsi.v18i2.2296>
- Faizah, S. N., & Adhivinna, V. V. (2017). Pengaruh Roa, Leverage, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi*, 5(2), 136–145. <https://doi.org/10.24964/ja.v5i2.288>
- Hatta, F. E. dan B. U. B. (2020, October 16). *Ukuran Perusahaan (Pengertian, Jenis, Kriteria dan Indikator)*. <https://ekonomi.bunghatta.ac.id/index.php/id/artikel/811-ukuran-perusahaan-pengertian-jenis-kriteria-dan-indikator>
- Niariana, D., & Dian, R. (2022). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Pada Tahun 2016 – 2020). *Prosiding Ekonomi Dan Bisnis Universitas Buddhi Dharma*, 1(2).
- Parametta, C. (2020). Pengaruh Leverage, Intensitas Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018). In *Universitas Buddhi Dharma*. Universitas Buddhi Dharma.
- Pohan, C. A. (2019). *PEDOMAN LENGKAP PAJAK INTERNASIONAL KONSEP, STRATEGI, DAN PENERAPAN*.
- Sasongko, T. H. (2006). *Basis Pembaruan Agraria*.
- Sugeng, B. (2017). *Manajemen Keuangan Fundamental*. Deepublish.
- Sumantri, F. A., Anggraeni, R. D., & Kusnawan, A. (2018). Corporate Governance terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *ECO-Buss*, 1(2), 124–139.
- Zain, M. (2010). *Himpunan Undang-Undang Perpajakan*. Indeks.